

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang (Haryati, 2017:2).

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Terdapat dua makna yang tersirat dalam definisi tersebut (Sudirman dan Maru, 2016:8), yakni:(1) Bahwa belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu; dan (2) Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Sehingga pada hakikatnya belajar menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan pembelajar. Lebih lanjut, menurut Joni dalam Hayati (2017:11) metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah, inquiry, dan sebagainya. Metode ini memuat prosedur pembelajaran yang dipilih untuk membantu para pembelajar untuk mencapai tujuan atau untuk membantu mereka menginternalisasikan isi atau pesan. Seorang pendidik aktif mampu menggunakan metode ceramah dengan baik dan benar karena ia menguasai tekniknya. Teknik pembelajaran mengacu pada ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan latar penerapan tertentu, seperti

kemampuan dan kebiasaan pendidik, ketersediaan peralatan, kesiapan pembelajar dan sebagainya. Teknik pembelajaran adalah cara unik dan jitu yang dipakai oleh seseorang dalam menerapkan sebuah metode. Misalnya, dengan menggunakan metode tanya jawab, seorang pendidik menerapkan teknik-teknik bertanya tertentu, bergantung dari tujuan bertanya dan jawaban yang diinginkan. Pertanyaan memiliki beragam bentuk, misalnya, pertanyaan diagnostik, pertanyaan menggali (*probing*) dan lain-lain.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindarkan lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:118).

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Menteri Pendidikan, 2020). Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan

sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran berbasis daring learning menunjukkan keterogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring learning, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA dan Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung (Dewi, 2020:58).

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang (Rosali, 2020:22). Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran *online* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place*

flexibility), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Rosali, 2020:22).

Pendekatan sistem memandang pembelajaran terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan dan memiliki hubungan sistematis. Dengan menerapkan pendekatan sistem, pendidik hendaknya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hubungan antar komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan siswa aktif memandang pembelajaran akan terjadi apabila pembelajar terlibat aktif dalam pembelajaran (Hayati, 2017:11). Dengan menerapkan pendekatan siswa aktif dalam pembelajaran, pendidik akan lebih baik mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan dapat dijadikan wahana bagi pembelajar untuk terlibat aktif dalam memahami berbagai kekomplekan dunia.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada SD 5 Jekulo Kudus menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya proses penyampaian materi pembelajaran, proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan penyusunan perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Hasil temuan awal yang diperoleh peneliti adalah siswa yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.

Berdasarkan hasil daftar siswa secara online, mereka tidak mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik, cara belajar mereka tidak teratur sehingga mencerminkan siswa tersebut memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, hal itu terlihat ketika pengisian daftar hadir, kadang diisi sore atau di hari lain. Temuan ini berdasarkan hasil rekapan pengisian daftar hadir secara online, baik itu melalui google classroom atau google formulir.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu untuk membahas mengenai hal tersebut dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Kelas V di SD 5 Jekulo Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus?
2. Apa sajakah kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat/sumbangan keilmuan bidang pendidikan, terkhusus dalam materi tentang program pembelajaran daring dalam menumbuhkan literasi digital.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan ilmu tentang literasi digital.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis: memberikan ilmu tersendiri bagi penulis dan menambah wawasan tentang program pembelajaran daring dalam menumbuhkan budaya literasi digital serta bisa diimplementasikan di dalam dunia pendidikan kelak.
2. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan banyak diketahui oleh lembaga pendidikan lain supaya menjadi referensi dalam menumbuhkan budaya literasi khususnya literasi digital.
3. Bagi masyarakat umum: merubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya menganggap bahwa media digital memiliki banyak dampak negatif bagi anak, yang semestinya jika digunakan dengan bijak akan berdampak positif.